

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, hakikat pendidikan lazim diartikan sebagai upaya pendidik untuk membangun atau membina karakter, pikiran dan jasmani peserta didik secara optimal dengan tujuan untuk membentuk generasi penerus yang mempunyai pengetahuan yang tinggi serta karakter yang baik. Karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam. Perilaku buruknya karakter atau tidak berkarakter dengan semakin maraknya terjadi tawuran antar pelajar, adanya pergaulan bebas, dan adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusuhan, dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, serta konflik sosial. Beberapa hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya pendidikan karakter dan hal ini lah yang melatarbelakangi munculnya pendidikan karakter. Hal tersebut belum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam undang-undang diatas berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Di lihat dari fungsinya tersebut, pendidikan nasional tidak mengesampingkan pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam agama, bahkan sebaliknya pendidikan nasional sangat memperhatikan pendidikan karakter dan kepribadian. Meski begitu, selama ini pendidikan di Indonesia belum mampu mengoptimalkan

peran dan fungsinya. Pendidikan selama ini hanya sebatas (Transfer of knowledge) yang menomorsatukan pengembangan kognitif anak dan pembentukan afektif anak. Sehingga hakikat dari tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu memanusiakan manusia belumlah terwujud. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang terakhir dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan:

Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama.

Karena pendidikan karakter yang pelaksanaannya dilakukan sepenuhnya pada guru agama saja. Sehingga pendidikan karakter belum dapat terealisasi dengan optimal. Hal ini dikarenakan pelajaran agama hanya memiliki dua jam pembelajaran dalam satu minggu. Hingga kini pelaksanaan dari pendidikan karakter itu sendiri belum mencapai batas yang optimal. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, tolong-menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proposional agar mencapai bentuk karakter yang ideal. Menurut Wibowo (2013: 15) implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan melalui 3 cara yaitu dalam pembelajaran, dalam pengembangan diri melalui kegiatan-kegiatan dan dalam manajemen sekolah. Jadi, pendidikan karakter tidak hanya diandalkan pada guru agama saja, akan tetapi juga pada semua pihak yang berkepentingan serta bersangkutan baik formal maupun non formal.

Untuk itu, perlu adanya kegiatan tambahan diluar pembelajaran dan masih dalam batas pendidikan. Adanya beberapa kegiatan yang terdapat di sekolah dianggap mampu membentuk dan mengembangkan sikap serta karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah pramuka dengan kegiatan yang dirancang dengan tujuan pembentukan karakter bagi peserta didik. Kegiatan kepramukaan yaitu proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk

kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan kegiatan tersebut dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan akhlak, watak, dan budi pekerti luhur (Ermawati dan Tribowo, 2016:2). Hal tersebut juga dibenarkan oleh Larasati (2017) dalam artikelnya bahwa dalam pramuka terdapat karakter kemandirian yang ditanamkan dalam sikap disiplin, tidak bergantung pada orang lain, keberanian, kepercayaan diri, solutif dan mampu mengambil keputusan serta bertanggung jawab.

SD N Limpung 1 adalah salah satu yang melaksanakan kegiatan pramuka sebagai salah satu kegiatan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Kegiatan pramuka di sekolah tersebut tergolong aktif dan sering menjuarai berbagai lomba dalam bidang kepramukaan. Dalam kepramukaan memang belum ada yang pernah meneliti di SD tersebut. Hal inilah yang mendasari dan melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian terhadap pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di SD N Limpung 1 Kabupaten Batang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di SD N Limpung 1 Kabupaten Batang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di SD N Limpung 1 Kabupaten Batang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di SD N Limpung 1 Kabupaten Batang
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di SD N Limpung 1 Kabupaten Batang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan kepramukaan khususnya.

##### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

###### a. Bagi satuan pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa.

###### b. Bagi Siswa

Siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan kepramukaan yang lebih baik lagi tanpa adanya paksaan.

###### c. Bagi Pembina Pramuka

Sebagai bahan pertimbangan dan perencanaan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa.